

**KONFLIK ANTARA MUHAMMADIYAH DENGAN PKI DI
KECAMATAN JATINOM TAHUN 1965 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum).

Oleh:

Haris Mahmud

NIM: 20101020056

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1023/Un.02/DA/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONFLIK ANTARA MUHAMMADIYAH DENGAN PKI DI KECAMATAN
JATINOM TAHUN 1965 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HARIS MAHMUD
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020056
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6854f66211528



Penguji I
Drs. Musa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 68537ae2a480c



Penguji II
Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 6854d3b909762



Yogyakarta, 05 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68550632ef878

SURAT PERNYATAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haris Mahmud
NIM : 20101020056
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Konflik antara Muhammadiyah dengan PKI DI Kecamatan Jatinom Tahun 1965 M" merupakan hasil pemikiran dari peneliti sendiri bukan dari plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah penulisan dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segera tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai mestinya.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 4 April 2025

Saya menyatakan.



Haris Mahmud
Haris Mahmud

NIM. 20101020056

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi berjudul “Konflik antara Muhammadiyah dengan PKI DI Kecamatan Jatinom Tahun 1965 M”

Yang ditulis oleh:

Nama : Haris Mahmud
NIM : 20101020056
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 April 2025

Dosen Pembimbing.

Dr. Maharsi, M.Hum.

NIP. 1971103 200003 1 001

MOTTO

“Ini Akan Berlalu”

Semua peristiwa yang dilakukan pasti akan berlalu. Sehingga apabila ketika sedang senang, pasti kesenangan yang dialami akan berlalu. Begitu juga sebaliknya, apabila sedang susah, pasti kesusahan yang dialami pasti akan berlalu.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah yang masih bekerja di masa tua, untuk ibu yang selalu mendoakanku di sepertiga malam: bapak Daroji dan ibu Sojiyah. Halaman ini juga saya tujukan sebagai ungkapan terimakasih kepada kedua kakak dan adik saya yaitu Fajar Baiti, Lutfi Ahmad Romadhoni, dan Fahmi Nur Khasanah.

Halaman ini juga saya persembahkan untuk segala yang kebersamai saya dalam proses penulisan. Terimakasih kepada keluarga besar Program Studi SKI angkatan 20 dan saudara-saudara di kelas B, kepada keluarga besar Kampus Tiga, dan Kepada KKN Kelompok 2 Candirejo yang telah memberikan semangat, doa, dan dukungannya.

Untuk yang terakhirnya, saya mengucapkan terima kasih kepada diri saya yang telah mempercayai diri sendiri. Saya berterima kasih kepada saya yang telah melakukan usaha yang keras ini. Saya ingin berterima kasih kepada saya karena selalu mencoba hal-hal baru dari pada tidak melakukan apapun. Saya berterima kasih kepada saya yang telah menjadi diri sendiri kapanpun dan dimanapun.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي أمور الدنيا والدين
والصلاة والسلام علي أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلي آله وأصحابه أجمعين

Segala puji hanya milik Allah, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan Kepada baginda Rasulullah, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Konflik antara Muhammadiyah dengan PKI DI Kecamatan Jatinom Tahun 1965 M” ini merupakan penelitian untuk memahami keberadaan Organisasi Muhammadiyah Cabang Jatinom 1965 M ketika orang-orang PKI Kecamatan Jatinom melakukan aksi kekerasan pada tahun 1965. Penelitian skripsi ini banyak mengalami kendala, jika skripsi ini akhirnya selesai, maka hal itu bukan karena usaha peneliti sendiri, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti tidak lupa menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah Daroji dan Ibu Sojiyah selaku kedua orang tua peneliti, yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan memberi dukungan tiada henti kepada peneliti.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
4. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.

5. Dr. Maharsi, M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk yang sangat bernilai kepada peneliti dalam penyusunan judul skripsi ini.
6. Dr. Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik dan telah membantu peneliti dalam diskusi pemilihan judul skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan segenap Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
8. Teman-teman “Kampus Tiga” di SKI angkatan 2020, Karebeth, Galih, Farez, Fajrul, Billy, Damar, Elas, Zuhdi, Jalu, Ambon, Marimo, Hilmi, Zama, Nadhif, Mujahidin, Iswan dan juga teman-teman kuliah peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Teman saya yang bernama Isfa Izzatul Azka yang telah bersedia mengoreksi skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak diatas itulah skripsi ini dibuat dapat diselesaikan. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 4 April 2025



Haris Mahmud

20101020056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : GAMBARAN UMUM KECAMATAN JATINOM SEBELUM TAHUN 1965	13
A. Kondisi Geografi	13
B. Kondisi sosial	15
C. Kondisi Politik.....	23
BAB III : EKSISTENSI PKI DI KECAMATAN JATINOM.....	29
A. Awal Mula Kemunculan dan Perkembangan PKI di Kecamatan Jatinom.....	29
B. Peristiwa Kekerasan PKI di Kecamatan Jatinom.....	37
C. Penumpasan PKI di Kecamatan Jatinom	42
BAB IV : RESPON MUHAMMADIYAH CABANG JATINOM TERHADAP AKSI KEKERASAN PKI TAHUN 1965.....	45
A. Berhentinya Dakwah Muhammadiyah Cabang Jatinom.....	45
B. Terbentuknya Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah (KOKAM) Jatinom.....	53
BAB V : PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71

KONFLIK ANTARA MUHAMMADIYAH DENGAN PKI DI KECAMATAN JATINOM TAHUN 1965 M

ABSTRAK

Pada tahun 1965, Partai Komunis Indonesia (PKI) melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan Indonesia di Jakarta. Pemberontakan tersebut berpuncak pada malam 30 September hingga 1 Oktober 1965 di Jakarta yang ditandai dengan penculikan dan pembunuhan enam jenderal TNI AD oleh kelompok yang menamakan diri Gerakan 30 September (G30S). Namun pemberontakan tersebut mengalami kegagalan. Kegagalan pemberontakan tersebut sampai menyebabkan situasi Kecamatan Jatinom menjadi terganggu, sebab orang-orang PKI melakukan aksi kekerasan berupa penculikan dan pembunuhan terhadap orang-orang non komunis, seperti orang-orang Muhammadiyah. Dalam peristiwa ini Muhammadiyah di Kecamatan Jatinom baru resmi berdiri pada tahun 1963 dan Organisasi ini merupakan organisasi Islam pertama yang ada di Kecamatan Jatinom. Pentingnya penelitian ini adalah mendeskripsikan konflik antara Muhammadiyah dengan PKI di Kecamatan Jatinom tahun 1965.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumusan masalah antara lain, Peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh PKI Jatinom dan konflik antara Muhammadiyah dengan PKI di Kecamatan Jatinom tahun 1965. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan politik menurut Soedjatmoko, yang memandang politik sebagai suatu hubungan antara kekuasaan, ideologi, dan tindakan sosial di tengah masyarakat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik. Ralf Dahrendorf beranggapan bahwa dalam setiap kelompok terdapat dua bagian yang berbeda, yang pertama adalah mereka kelompok otoritas yang memiliki kendali atas kelompok, dan kelompok yang memiliki kepentingan tertentu yang arah dan tujuannya saling bertentangan, dan kunci dalam teori ini adalah kepentingan. Dalam prosesnya peneliti menggunakan metode sejarah yang dimulai dari pengumpulan sumber (heuristik), Verifikasi, Interpretasi, dan Heuristik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika orang-orang PKI di Kecamatan Jatinom melakukan aksi kekerasan, dakwah Organisasi Muhammadiyah Cabang Jatinom berhenti. Ada tiga model dakwah yang berhenti pada saat itu, yaitu pengajian Sirois, pengajian yang dilaksanakan di Masjid Agung Jatinom, dan pengajian Purnama Sidi. Berhentinya dakwah ini disebabkan karena pengurus dan jamaah pengajian menjadi sasaran penculikan PKI. Selain itu ketika orang-orang PKI di Kecamatan Jatinom melakukan aksi kekerasan, Organisasi Muhammadiyah Cabang Jatinom juga membentuk Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah yang disingkat KOKAM. Terbentuknya KOKAM yang dipelopori oleh Haji Syahrowardi bertujuan untuk membantu RPKAD dalam menumpas PKI di Kecamatan Jatinom.

Kata Kunci : PKI, Muhammadiyah, Jatinom, dan Kekerasan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemunculan komunisme di Indonesia pertama kali dibawa oleh seorang berkebangsaan Belanda bernama H. J. F. M Sneevliet di tahun 1913 M yang kala itu menjabat sebagai sekretaris dagang Belanda. Dalam menyebarkan komunis, ia mendirikan *Indische Social Democratische Vereeniging* (ISDV) yang pada awal anggotanya hanya terbatas untuk orang-orang Belanda saja, namun dalam perkembangannya kelompok ini juga diikuti oleh rakyat Indonesia yaitu Semaun dan Darsono yang merupakan anggota dari organisasi Sarekat Islam.¹ Mereka bisa ikut dalam ISDV karena dalam Sarekat Islam diperbolehkan menjadi anggota organisasi lain, yang artinya tidak melarang keanggotaan ganda.²

Pada bulan Oktober 1917, ISDV melakukan pemberontakan terhadap Angkatan Darat Belanda. Hal ini menyebabkan pimpinan ISDV yaitu Sneevliet ditangkap dan diusir dari Indonesia. Secara otomatis organisasi ini diteruskan oleh orang-orang Indonesia yaitu Semaun dan Darsono. Di bawah kepemimpinan mereka, pada tahun 23 Mei 1920 ISDV berubah menjadi Perserikatan Komunis Indonesia. Kemudian pada tanggal 1924, nama Perserikatan Komunis Indonesia berganti menjadi Partai Komunis Indonesia. Pada bulan Februari 1923 SI

¹Rachmat Susatyo, *Pemberontakan PKI-Musso di Madiun 1948*, (Bandung, Koperasi Ilmu Pengetahuan Sosial, 2008), hlm. 3-4.

²Nami Irawan Batubara, "Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Gerakan Pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) 1926-1927", *Politeia*, Vol. 14. No. 1, 2022, hlm. 6-7.

mengadakan kongres di Madiun, kongres tersebut menghasilkan keputusan untuk mengeluarkan anggota SI yang menjadi anggota komunis.³

Pada tahun 1926 PKI melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan Hindia Belanda yang dipimpin oleh Semaun dan Darsono. Tujuan dilakukan pemberontakan merupakan satu upaya menggulingkan kekuasaan Belanda di Indonesia. Pemberontakan tersebut gagal karena kurangnya persiapan dan kebocoran informasi mengenai pemberontakan sehingga hal tersebut diketahui oleh pihak Hindia-Belanda. Salah satu tokoh yang menyelamatkan diri peristiwa pemberontakan tersebut ialah Snevliet Muso.⁴

Pada tahun 1948 PKI kembali melakukan pemberontakan kepada pemerintahan Indonesia yang berpusat di Madiun. Tujuan pemberontakan ini untuk mengganti ideologi Pancasila menjadi ideologi komunis. Dalam pemberontakan ini banyak sekali terjadi pembakaran masjid-masjid dan juga pembunuhan para ulama dan santri.⁵ Akhirnya Pemerintahan Indonesia menunjuk Gatot Subroto sebagai Gubernur Militer II untuk mengatasi pemberontakan tersebut.⁶ Pemberontakan memang berhasil dipadamkan, namun pada saat yang bersamaan simpatisan PKI melarikan diri ke berbagai daerah seperti di Gunung Merapi dan Merbabu yang kemudian mendirikan Merapi Merbabu Complex (MMC) yang dipimpin oleh Suratmin. Merapi Merbabu Complex (MMC) dalam

³Mirza Ghulam Ahmad, Muhmmad Arya Mahasta, “Dinamika Sarekat Islam dan Komunis (Proses Penyusupan Komunis dan Perpecahan Sarekat Islam)”, *Jurnal Islamika*, Vol. 20, No. 02, 2020, hlm. 5.

⁴*Ibid.*, hlm. 9.

⁵Imamul Huda Al Siddiq dan Ahmad Arif Widiyanto, “Pemuda NU Dalam Pusaran Wacana Anti Komunisme: Sebuah Pergolakan Ideologi”, *Sosiologi Reflektif*, Volume 13, No. 2, 2019, hlm. 259.

⁶Neilia Kamal, “Gatot Subroto: Peran Dalam Penumpasan Pemberontakan Pki di Madiun Tahun 1948”, *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah* Vol. 3 No. 2, 2018, hlm. 147

melakukan aksi dengan menyebarkan brosur-brosur tentang sejarah kemiskinan petani dan orang desa. Hal ini menyebabkan PKI di wilayah lereng Gunung Merapi Merbabu seperti yang ada di Kecamatan Jatinom dapat melakukan revitalisasi organisasi kembali.⁷

Pada 30 September 1965, PKI melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan Indonesia yang terjadi di Jakarta. Namun pemberontakan yang dipimpin oleh D. N Aidit kembali gagal.⁸ Kegagalan pemberontakan ini menyebabkan situasi Republik Indonesia menjadi kacau, seperti yang terjadi di Kecamatan Jatinom. Orang-orang PKI Kecamatan Jatinom melakukan aksi kekerasan yang berupa penculikan dan pembunuhan terhadap orang-orang PNI dan orang agamis. Orang agamis yaitu orang-orang yang taat dalam menjalankan agama, seperti orang-orang yang menjadi anggota Organisasi Muhammadiyah Jatinom. Penculikan yang dilanjutkan pembunuhan yang dilakukan oleh PKI terhadap warga Muhammadiyah karena PKI perbedaan ideologi⁹

Dalam situasi ini, Organisasi Muhammadiyah Cabang Jatinom baru terbentuk pada tanggal 11 April 1963 atau dua tahun sebelum terjadinya aksi kekerasan PKI Jatinom pasca pemberontakan PKI di Kecamatan Jatinom tahun 1965 (lihat gambar 1).¹⁰ Selain itu Organisasi Muhammadiyah Cabang Jatinom merupakan organisasi Islam pertama yang ada di Kecamatan Jatinom.¹¹ Hal ini

⁷Wawancara dengan Said (85) di Rumah Said pada tanggal 14 November 2024.

⁸Edy Supardjan, "Peristiwa G30S sebagai isu Kontroversial pada mata pelajaran sejarah di SMA Kota Bima", *Jurnal pendidikan Sejarah*, Vol 5, No, 1, 2016, hlm 41.

⁹Wawancara dengan Said (85) di Rumah Said pada tanggal 14 November 2024.

¹⁰Arsip Muhammadiyah Cabang Jatinom

¹¹Irwan Abdullah, Disertasi: *The Muslim Businessman Of Jatinom : Religion And Economic Modernization In Central Javanese*, (Amsterdam: Universiteit van Amsterdam, 1994), hlm. 205.

membuat penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai konflik antara PKI dengan Muhammadiyah di Kecamatan Jatinom. Maka dari itulah penulis mengangkat judul “Konflik antara Muhammadiyah dengan PKI DI Kecamatan Jatinom Tahun 1965 M”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini berusaha mengkaji Konflik antara Muhammadiyah dengan PKI DI Kecamatan Jatinom. Tahun 1965 sebagai waktu penelitian karena pada tahun tersebut PKI di Kecamatan Jatinom melakukan aksi kekerasan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dan agar penelitian ini lebih mudah, maka penulis membatasi rumusan masalah yang dibahas secara sistematis, yaitu :

1. Bagaimana kronologi peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh PKI di Kecamatan Jatinom ?
2. Bagaimana Konflik antara Muhammadiyah dengan PKI DI Kecamatan Jatinom Tahun 1965 M ?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Memahami peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh PKI di Kecamatan Jatinom.
2. Memahami Konflik antara Muhammadiyah dengan PKI DI Kecamatan Jatinom Tahun 1965 M.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan tentang Konflik antara Muhammadiyah dengan PKI DI Kecamatan Jatinom Tahun 1965 M.
2. Memberikan informasi dan data historis bagi para pembaca serta sebagai bahan kajian atau rujukan untuk peneliti selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan penelitian-penelitian sebelumnya untuk mendapatkan data yang komprehensif. Selain itu penggunaan penelitian-penelitian sebelumnya juga bertujuan untuk melakukan perbandingan fokus kajian dengan penelitian yang peneliti lakukan. Beberapa penelitian yang digunakan sebagai tinjauan pustaka yaitu :

Pertama, jurnal yang ditulis Erik Muhammad Rizkia dari Universitas Indonesia yang berjudul “Peran Muhammadiyah dalam Menormalisasi Kehidupan Masyarakat Tamansari Yogyakarta Pasca Peristiwa G30S/PKI tahun 1965-1980”. Hasil penelitian yaitu Muhammadiyah berupaya untuk menormalisasi kehidupan masyarakat Tamansari Yogyakarta setelah terjadinya peristiwa G30S/PKI dengan tujuan agar peristiwa kelam G30S/PKI tidak terulang kembali. Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek penelitiannya yaitu, sama-sama mengkaji tentang keterkaitan antara Muhammadiyah dengan PKI. Sedangkan perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus pembahasan yaitu peran Muhammadiyah dalam menormalisasi kehidupan masyarakat Tamansari Yogyakarta pasca peristiwa G30S/PKI tahun

1965-1980. Sedangkan penelitian yang terfokus pada konflik antara Muhammadiyah dengan PKI di Kecamatan Jatinom tahun 1965 M.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Munawir Kholil dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Sikap Muhammadiyah Terhadap PKI Periode Yunus Anis dan Ahmad Badawi (1960-1966)”. Hasil penelitian yaitu Muhammadiyah dalam mengambil sikap terhadap PKI dibagi menjadi tiga yaitu sikap Individual, sikap Organisasi, dan Sikap Jaringan. Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek penelitiannya yaitu, sama-sama membahas tentang keterkaitan antara Muhammadiyah dengan PKI. Sedangkan perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus pembahasan yaitu skripsi ini fokusnya pada sikap PP Muhammadiyah terhadap PKI Periode Yunus Anis dan Ahmad Badawi. Sedangkan penelitian yang terfokus pada konflik antara Muhammadiyah dengan PKI di Kecamatan Jatinom tahun 1965 M.

Ketiga, skripsi yang ditulis Ilham Syah Putra dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Relasi Muhammadiyah dengan PKI di Kotagedhe tahun 1950-1970-an”. Hasil penelitian yaitu hubungan antara Muhammadiyah dengan PKI tahun 1950-an hingga 1965 terjalin dalam beberapa bidang, seperti bidang politik, bidang ekonomi dan bidang kebudayaan. Sedangkan tahun 1965 hingga 1970-an terjadi konflik antara Muhammadiyah dengan PKI pasca peristiwa kudeta G30S 1965. Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek penelitiannya yaitu, sama-sama membahas tentang keterkaitan antara Muhammadiyah dengan PKI. Sedangkan perbedaan

antara skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus pembahasan yaitu hubungan antara PKI dengan Muhammadiyah dalam kurun waktu antara tahun 1950-1970-an. Sedangkan penelitian yang terfokus pada konflik antara Muhammadiyah dengan PKI di Kecamatan Jatinom tahun 1965 M.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh mahasiswa dari Universitas Indonesia yang bernama Erik Muhammad yang berjudul “Dari Konfrontasi sampai Rekonsoliasi: Studi Kasus Konflik Muhammadiyah dengan PKI di Kotagede tahun 1950-1970”. Hasil penelitian yaitu tahun 1950 hingga 1965 terjadi konfrontasi antara Pemuda Muhammadiyah dengan PKI. Walaupun sering terjadi konfrontasi, Muhammadiyah menyikapinya dengan *legowo*. Bahkan pasca terjadi peristiwa 1965 dan pembebasan tahanan politik PKI dikembalikan kepada keluarga, orang-orang Muhammadiyah mau menerimanya. Selain itu Muhammadiyah juga melakukan rekonsiliasi terhadap para tapol PKI melalui Nasyiatul Aisyiah. Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek penelitiannya yaitu, sama-sama membahas tentang keterkaitan antara Muhammadiyah dengan PKI. Sedangkan perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus pembahasan yaitu konflik antara Muhammadiyah dengan PKI di Kotagede Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang terfokus pada konflik antara Muhammadiyah dengan PKI di Kecamatan Jatinom tahun 1965 M.

E. Kerangka Teori

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan politik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan politik menurut Soedjatmoko, yang

memandang politik sebagai suatu hubungan antara kekuasaan, ideologi, dan tindakan sosial di tengah masyarakat. Melalui pendekatan ini, penelitian ini menelaah bagaimana benturan ideologis antara Muhammadiyah yang berideologi Islam dengan PKI sebagai yang berideologi komunis memengaruhi perkembangan organisasi Muhammadiyah Cabang Jatinom.¹² Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori konflik. Ralf Dahrendorf beranggapan bahwa dalam setiap kelompok terdapat dua bagian yang berbeda, yang pertama adalah mereka kelompok otoritas yang memiliki kendali atas kelompok, dan kelompok yang memiliki kepentingan tertentu yang arah dan tujuannya saling bertentangan, dan kunci dalam teori ini adalah kepentingan.¹³

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan fokus kajian tentang konflik antara Muhammadiyah dengan PKI di Kecamatan Jatinom tahun 1965 M. Berdasarkan tempat ditemukannya data, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, sebuah metode yang diharapkan mampu mengkaji secara mendalam hal-hal yang bersangkutan mengenai konflik antara Muhammadiyah dengan PKI di Kecamatan Jatinom tahun 1965. Metode penelitian sejarah memiliki

¹²Muhammad Saini, Skripsi : “Gagasan Politik Kebangsaan Soedjatmoko” (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 14.

¹³Wahid Ibnu Kholid, Skripsi : “Pengaruh Konflik Antara Muhammadiyah Dengan Haji Misbach Terhadap Pergerakan Muhammadiyah Di Surakarta (1922-1926)” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 8.

empat tahap atau langkah, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan heuristik.¹⁴

Penjelasan empat langkah tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik merupakan asal kata dari Yunani yang berarti mendapatkan. Menurut Gazalba, heuristik adalah kegiatan mencari dokumen atau penyelidikan terhadap sumber sejarah untuk memperoleh hasil penelitian. Jadi, heuristik ialah kegiatan mengumpulkan jejak-jejak sejarah.¹⁵ Pada tahap ini peneliti mengumpulkan sumber-sumber berupa arsip yang didapat dari Kantor Muhammadiyah Cabang Jatinom berupa topi dan pin topi KOKAM tahun 1965 dan dalam penelitian ini juga akan melakukan wawancara kepada masyarakat Jatinom yang mengetahui tentang situasi Muhammadiyah ketika terjadi kekerasan yang dilakukan oleh PKI di Kecamatan Jatinom tahun 1965.

2. Verifikasi

Verifikasi yaitu tahap penyeleksian data dengan melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang didapat dengan tujuan untuk menguji keabsahan sumber tersebut. Kritik yang dilakukan adalah kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal adalah proses verifikasi keaslian dan autentisitas sumber.¹⁶ Setelah ditentukan bahwa sumber yang didapat memiliki autentisitas (keaslian), selanjutnya baru dilakukan

¹⁴ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 15.

¹⁵ Asmawati, *Skripsi : Keberadaan Partai Komunis di Indonesia tahun 1913-1998* (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), hlm. 29.

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm 77.

kritik internal. Yaitu upaya untuk menguji kredibilitas (keshahihan) sumber melalui konteksnya. Dalam tahap ini peneliti melakukan kritik dan analisa terhadap sumber mengenai konflik antara Muhammadiyah dengan PKI di Kecamatan Jatinom tahun 1965 M yang telah terkumpul melalui wawancara maupun dari arsip.

3. Interpretasi

Setelah dilakukan kritik sumber pada tahap kedua, peneliti melakukan interpretasi atau penafsiran. Setelah data terverifikasi akan ditafsirkan sehingga menemukan fakta. Kemudian fakta-fakta tersebut dijadikan satu dan dijelaskan secara kronologis. Peneliti menguraikan jawaban dari narasumber yang sesuai dengan topik permasalahan yaitu konflik antara Muhammadiyah dengan PKI di Kecamatan Jatinom tahun 1965 M. Setelah itu peneliti memadukan sumber tertulis dan sumber lisan serta teori yang mendukung. Hingga pada akhirnya data dari berbagai sumber tersebut saling melengkapi sesuai dengan topik penelitian, sehingga ditemukan suatu fakta sejarah.

4. Historiografi

Historiografi merupakan puncak dari kegiatan penelitaian sejarah. Sehingga terkait dengan hal tersebut, selanjutnya peneliti akan berusaha merangkai hasil penelitian agar alur penelitian dapat dipahami secara runtut. Penyajian uraian penulisan dengan menggunakan kaidah-kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah pedoman

umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).¹⁷ Tahap ini merupakan hasil penelitian tentang konflik antara Muhammadiyah dengan PKI di Kecamatan Jatinom tahun 1965 M.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai langkah untuk memudahkan dan memberikan gambaran mengenai pembahasan, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama merupakan Pendahuluan, pada bab pertama ini terdiri atas latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini menjadi penjelasan pokok dan dasar pemikiran pada pembahasan bab-bab berikutnya. Hasil penelitian selanjutnya akan dijelaskan dalam empat bab berikutnya.

BAB II akan membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian yaitu Kecamatan Jatinom sebelum tahun 1965 yang terbagi dalam tiga bab yaitu kondisi geografi, kondisi politik, dan kondisi sosial.

Bab III akan mengulas mengenai eksistensi PKI di Kecamatan Jatinom yang terbagi dalam tiga subbab yaitu awal mula kemunculan dan perkembangan PKI di Kecamatan, peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh PKI, dan peristiwa penumpasan PKI di Kecamatan Jatinom.

¹⁷Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 67.

BAB IV akan menjelaskan respon Muhammadiyah Cabang Jatinom terhadap aksi kekerasan PKI Tahun 1965 yang terbagi dalam dua sub bab yaitu terhentinya dakwah Muhammadiyah Cabang Jatinom dan terbentuknya Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah (KOKAM) Jatinom.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti. Kesimpulan menjelaskan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari permasalahan, sedangkan saran berisi saran-saran dari peneliti untuk penelitian-penelitian sejenis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masuknya PKI di Kecamatan Jatinom tidak diketahui dari mana asal gerakan ini dan siapa orang yang pertama kali membawa gerakan ini di Kecamatan Jatinom. munculnya PKI di Kecamatan Jatinom kemungkinan ada sejak masa kolonial. Masuknya PKI di Kecamatan Jatinom kemungkinan karena kemiskinan yang dialami masyarakat. Hal ini menjadi potensi untuk tumbuh dan kembangnya gerakan kiri. Gerakan Anti Swapraja merupakan ekspresi gerakan kiri di Karesidenan Surakarta yang pada saat itu, Kecamatan Jatinom menjadi bagian dari Karesidenan Surakarta. Keberadaan PKI Kecamatan Jatinom diketahui secara pasti pada tahun 1948. Pada saat itu, terdapat rumah di depan SD Jatinom yang digunakan untuk sholat oleh masyarakat, kemudian orang-orang PKI yang berjumlah ribuan menunggu masyarakat yang sedang sholat, setelah rakaat terakhir orang-orang PKI mulai melakukan penyerbuan.

Setelah terjadinya pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948, Presiden Ir. Soekarno mengambil kebijakan untuk tetap tidak melarang organisasi Partai Komunis Indonesia. Hal ini menyebabkan eksistensi PKI di Kecamatan Jatinom masih tetap ada dan mampu melakukan revitalisasi organisasi kembali karena adanya Merapi Merbabu Complex (MMC). Kegiatan organisasi ini menyebarkan brosur kemiskinan di lereng-lereng gunung merapi seperti di Kecamatan Jatinom agar masyarakat kembali mendukung PKI. Upaya yang dilakukan oleh MMC ini membuahkan hasil dengan ditandainya terbentuknya kepengurusan PKI di

Kecamatan Jatinom. Dalam kepengurusan tersebut Joyobas menjadi Ketua Daerah Tingkat Kecamatan. Kemudian gerakan PKI di Kecamatan Jatinom yaitu dengan mengadakan pembelajaran kesenian Ludruk yang kemudian apabila ada yang ikut akan dicatat sebagai anggota PKI.

Pada tahun 1965 bulan Oktober hingga Desember, Kecamatan Jatinom menghadapi masa-masa kelam yang penuh gejolak. Orang-orang PKI melakukan aksi penculikan dan pembunuhan terhadap orang-orang non komunis. Namun sebelum peristiwa itu terjadi, orang-orang PKI di Kecamatan Jatinom mengikuti ape akbar yang bertempat di Alun-alun Klaten. Setelah pulang dari apel, dilanjutkan dengan aksi pawai di jalanan. Mereka menyanyikan lagu genjer-genjer dan juga meneriakkan yel-yel untuk mendukung Gerakan 30 September. Mereka juga bernyanyi untuk mengejek Dewan Jenderal dan mencoret tembok-tembok dengan simbol PKI yaitu palu arit. Setelah aksi ini selesai, mereka kemudian melanjutkan dengan melakukan penculikan dan pembunuhan terhadap orang-orang non-komunis. Pada bulan oktober, ada ketua PNI Desa Jatinom bernama Joko. Kemudian 19 November di dukuh Jerukmanis, ada tujuh orang non-komunis dibunuh dalam aksi pengepungan desa. Pada tanggal 21 – 22 November 1965 di kelurahan Temuireng, ada 16 orang nonkomunis diculik dan 6 Desember, seorang yang bernama Martopawiro diculik oleh PKI.

Peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh PKI di Kecamatan Jatinom pada bulan Oktober hingga Desember membuat dakwah Organisasi Muhammadiyah Cabang Jatinom menjadi berhenti. Ada tiga model dakwah yang berhenti pada saat itu, yaitu pengajian sirois, pengajian yang dilaksanakan di Masjid Agung Jatinom,

dan pengajian purnama Sidi. Berhentinya dakwah ini disebabkan karena pengurus dan jamaah pengajian Muhammadiyah Cabang Jatinom menjadi sasaran penculikan yang dilakukan oleh orang-orang PKI. Pengurus yang menjadi korban penculikan yaitu Haji Syahrowardi, sedangkan jamaah pengajiannya ada 12 orang yaitu Wakidi, Jumadi, Samiran, Daroji, Sehonon, Darmo, Kismo, Suradi, Tugino, Wagiman, Wongso, dan Basuki.

Selain itu ketika orang-orang PKI di Kecamatan Jatinom melakukan aksi kekerasan, Organisasi Muhammadiyah Cabang Jatinom membentuk Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah yang disingkat KOKAM. Pembentukan KOKAM yang dipelopori oleh Haji Syahrowardi. Upaya yang dilakukan oleh Syahrowardi dalam membentuk KOKAM yaitu dengan mengumpulkan para pemuda Muhammadiyah di halaman Masjid Agung Jatinom. Kemudian mereka dilatih layaknya militer oleh RPKAD yang bernama Joko selama satu minggu. Setelah latihan selesai mereka mulai mengikuti operasi penumpasan PKI yang dimulai pada setelah sholat shubuh hingga jam 11 malam. Operasi gabungan antara KOKAM dan RPKAD yang dimulai pada awal November selesai pada akhir bulan Desember.

B. Saran

Penelitian ini merupakan langkah awal dalam mengkaji perkembangan organisasi Muhammadiyah Cabang Jatinom. Dalam penelitian masih kesulitan dalam mengumpulkan sumber sejarah, oleh karena itu saran dari peneliti yaitu dilakukannya penelitian lebih lanjut. Hal ini kalau tidak dilakukan dikhawatirkan

sejarah Muhammadiyah Cabang Jatinom akan semakin suram dan sulit ditemukannya sumber sejarah.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, D. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Atmoko, N. (2014). *Gelas-gelas Retak; Trilogi Catatan Aktivis PNI dan Tragedi 1965*. Bandung: Ultinus.
- Clifford, G. (1989). *Abangan, santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Daliman, A. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Dwipayana, G. (1989). *Soeharto pikiran, ucapan dan tindakan saya*. Jakarta: Citra Lamtoro Gung Persada.
- John Roosa, A. R. (2004). *Tahun Yang Tak Pernah Berakhir*. Jakarta: Elsam.
- Kartodirjo, S. (1984). *Ratu Adil*. Jakarta: Jakarta Sinar Harapan.
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu sejarah*. Yogyakarta: Benteng (PT Benteng Pustaka).
- Moedjanto, G. (1992). *Indonesia Abad ke-20 dari Kebangkitan Nasional hingga Linggarjati*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muljana, S. (2008). *Kesadaran Nasional : Dari Kolonialisme Hingga Kemerdekaan*. Yogyakarta: LKiS.
- Pradan, O. B. (2016). *Petani Klaten Bergerak: BTI, aksi sepihak, dan Pengahncurannya, 1950-1965*. Yogyakarta: Kendi.
- Soyomukti, N. (2008). *Soekarno dan Nasakom*. Yogyakarta: Garasi.
- Subroto, H. (2009). *Perjalanan Seorang Prajurit Para Komando: SIntong Panjaitan/ Hendro Sunroto*. Jakarta: Kencana.
- Sulistyo, H. (2011). *Palu arit diladang tebu; sejarah pembantaian massal yang terlupakan (ombang-kediri 1965-1966)*. Jakarta: Pensil 234.
- Sustyo, R. (2008). *Pemberontakan PKI-Muso di Madiun*. Bekasi: Koperasi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Suwondo, K. (2005). *Civil Society Di Aras Lokal : Perkembangan Hubungan Antara Rakyat dan Negara di Pedesaan Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Percik.
- Yatim, B. (1999). *Soekarno, Islam, dan Nasionalisme*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.

B. Jurnal

- Arbianto, A. (2018). Gatoto Subroto: peran Dalam Penumpasan Pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948. *Ilmu Sejarah* , 147-160.
- Badul Nasir, N. K. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4445-4451.
- Danan Bima Prayoga, S. T. (2023). Gerakan Protes Petani Klaten Tahun 1960-1965. *Jurnal Cand*, 69-88.
- Hera, K. H. (2020). Peristiwa Kentong Gobyok: Diantara Mengingat Sekaligus Melupakan Kekerasan 1965 di Klaten, Jawa Tengah. *Bandar Maulana : Jurnal Sejarah Kebudayaan*, 1-13.
- Ikhsanudin, M. E. (2014). Simbol dan Makna Ritual Yaqowiyyu di Jatinom Klaten. *Jurnal Media Wisata*, 102-125.
- Mahasta, M. G. (2021). Dinamika Sarekat Islam dan Komunis (Proses Penyusupan komunis dan Perpecahan Sarekat Islam). *Islamika: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 62-67.
- Nami, N. I. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Gerakan Pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) 1926-1927. *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*, 1-17.
- Nuh, N. J. (2012). DN Aidit Otak Pemberontakan G30/PKI. *Jurnal Asthabrata*, 37-47.
- Suparjan, E. (2016). Peristiwa G30S Sebagai Isu Kontroversial Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 34-38.
- Sylvia, D. (2018). Landreform di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten 1960-1965. *Ilmu Sejarah*, 331-334.
- Widianto, I. H. (2019). Pemuda NU Dalam Pusaran Wacana Anti Komunisme: Sebuah Ideologi Pergolakan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 147-160.

C. Disertasi

- Abdullah, I. (1994). *The Muslim Businessman Of Jatinom : Religion And Economic Modernization In Central Javanese*. (Disertasi: Universiteit van Amsterdam)

D. Skripsi

- Asmawati, A. (2021). *Keberadaan Partai Komunis Di Indonesia Tahun 1913-1966*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram).

Azizah, A. N. (2017). Peran GP Ansor dalam Penumpasan PKI di Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro Tahun 1963–1965. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel).

Hermayati, N. F. (2012). *Upaya Nasakomisasi TNI-AD Dan Dampaknya Pada Situasi Politik Indonesia Tahun 1960-1967* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia).

Nasir, R. (2018). Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar (Tinjauan Pendidikan Islam). *SKRIPSI Universitas Muhammadiyah Makassar*, 66, 37-39.

Windy, L. (2021). *Dampak Gerakan DI/TII Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Rajawetan Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes Tahun 1950-1960* (Skripsi, IAIN PURWOKERTO).

E. Website

<https://pcm-jatinom.com/perintis-pcm-jatinom/>

F. Wawancara

Wawancara dengan Ngadinu (90) di Rumah Ngadinu

Wawancara dengan Said (85) di Rumah Said

Wawancara dengan Samsul (80) di Rumah Samsul

Wawancara dengan Yoso (80) di Rumah Yoso

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA